



Accepted: May 2025	Revised: July 2025	Published: August 2025
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Islam

Doni Saputra

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: donitwo45@gmail.com

Abstract

The issue of low motivation among students, particularly in the subject of Akidah Akhlak, remains a challenge in the field of education. Teachers, as the main actors in the learning process, are required to possess comprehensive competencies to create a pleasant and meaningful learning environment. This research aims to analyze the role of teacher competencies in enhancing student motivation in the subject of Akidah Akhlak at the secondary school level. This study employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation of teachers, students, and relevant learning materials. The research results indicate that teachers who possess good pedagogical, professional, social, and personality competencies are able to design contextual learning, actively motivate students, and build positive interpersonal relationships in the classroom. Support from parents, adequate learning facilities, and ongoing training are also key supporting factors. The implications of this research emphasize the importance of continuous improvement of teacher competencies to create Akidah Akhlak learning that is not only informative but also transformative in shaping students' character.

Keywords: *Teacher Competencies; Learning Motivation; Faith and Morals.*

Abstrak

Permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran dituntut memiliki kompetensi yang utuh untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, peserta didik, serta dokumen pembelajaran yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik mampu merancang pembelajaran yang kontekstual, memotivasi siswa secara aktif, serta membangun hubungan interpersonal yang positif di dalam kelas. Dukungan orang tua, sarana belajar yang memadai, dan pelatihan berkelanjutan turut menjadi faktor pendukung utama. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan guna menciptakan pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci : Kompetensi Guru; Motivasi Belajar; Akidah Akhlak.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan dilakukan secara sadar oleh individu maupun institusi dalam rangka membina, membimbing, serta mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih dari sekadar media transfer pengetahuan, pendidikan adalah wadah pembentukan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan budaya, agama, moral, serta etika sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat (Sanusi, 2018). Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan sejatinya adalah usaha untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya yang mampu meraih kebahagiaan dan keselamatan dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari misi utamanya, yaitu pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai luhur.

Memasuki era globalisasi yang sarat dengan kemajuan teknologi dan arus informasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah upaya menjaga moralitas dan akhlak generasi muda. Ketersediaan akses informasi tanpa batas melalui media sosial dan internet membawa dampak positif sekaligus negatif bagi remaja, yang rentan terpengaruh oleh gaya hidup hedonis, pergaulan bebas, dan pola pikir instan yang menjauh dari nilai-nilai spiritual. Masa remaja, khususnya pada jenjang pendidikan menengah, merupakan fase krusial dalam pencarian identitas diri dan perkembangan emosional (Asmawi, 2019). Dalam kondisi demikian, pendidikan agama Islam, terutama melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, berperan strategis sebagai filter sekaligus pembimbing dalam menanamkan nilai keimanan dan moralitas kepada peserta didik.

Akidah Akhlak sebagai salah satu bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang benar kepada Allah SWT dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan teori keimanan dan konsep moral secara normatif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat ditentukan oleh peran guru yang memiliki kompetensi yang memadai. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dalam perilaku, pembina spiritual, serta motivator bagi peserta didik (Mulyasa, 2013).

Kompetensi guru menjadi elemen kunci dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Kompetensi kepribadian menekankan integritas moral dan keteladanan guru. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan siswa, kolega, serta masyarakat. Sementara itu, kompetensi profesional mengacu pada penguasaan materi ajar dan keterlibatan aktif dalam pengembangan keilmuan secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, guru dituntut lebih dari sekadar menjadi pengajar. Mereka harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, membangun kedekatan emosional, serta menjadi figur yang mampu membimbing siswa menuju pembentukan karakter yang kokoh. Guru Akidah Akhlak, khususnya, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan pembelajaran yang inspiratif dan humanis. Kompetensi kepribadian guru sangat memengaruhi suasana kelas, membentuk motivasi siswa, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang menentukan sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya dorongan dari dalam diri (intrinsik) maupun pengaruh dari luar (ekstrinsik), peserta didik akan cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar demi tercapainya perubahan perilaku. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi belajar berperan penting agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kenyataannya banyak peserta didik yang mengalami penurunan motivasi, khususnya dalam pelajaran agama. Penyebabnya bisa beragam, mulai dari metode mengajar yang monoton, kurangnya sentuhan personal dari guru, hingga ketidakterkaitan materi dengan kehidupan aktual siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi tinggi, mampu mengelola kelas secara kreatif, serta mampu memotivasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

MAN 2 Kediri sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Kediri menjadi objek menarik untuk diteliti. Madrasah ini memiliki latar belakang peserta didik yang beragam serta mengedepankan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui mata pelajaran seperti Akidah Akhlak. Lingkungan madrasah yang kondusif, serta dukungan dari pihak sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran agama, menjadi alasan kuat untuk menjadikan MAN 2 Kediri sebagai lokasi penelitian ini. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti menggali lebih dalam bagaimana peran kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 2 Kediri. Fokus penelitian tidak hanya pada pengaruh secara umum, tetapi juga untuk mengidentifikasi aspek kompetensi mana yang paling dominan dalam membentuk suasana belajar yang kondusif dan memotivasi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Lebih jauh, hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak madrasah dalam merancang program peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya. Guru yang kompeten akan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara seimbang. Hal ini tentu sejalan dengan visi pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, dan memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai peran kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kediri. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena bertujuan untuk menggali fenomena sosial secara alami dan menyeluruh, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan psikologis yang melingkupi proses pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Moleong (2017), pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk menelaah realitas yang kompleks dan dinamis, yang tidak

dapat diukur hanya dengan angka atau statistik, melainkan harus dipahami dari perspektif para pelaku yang terlibat langsung di dalamnya.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif (Saputra, 2019), yakni berusaha menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi di lapangan. Tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kompetensi guru—yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional—berkontribusi terhadap peningkatan semangat dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti bertindak langsung sebagai instrumen utama (human instrument), berperan aktif dalam mengumpulkan, menginterpretasi, serta menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori utama; data primer, yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi lapangan. Informan utama meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik kelas X, serta kepala madrasah. Data sekunder, yang diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), data hasil belajar siswa, laporan kegiatan pembelajaran, serta arsip administrasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga metode utama: Wawancara semi-terstruktur, yang dirancang dengan fleksibilitas untuk menggali pengalaman, persepsi, serta refleksi informan terhadap praktik pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Observasi langsung terhadap proses belajar mengajar, guna merekam interaksi guru dan siswa di kelas secara alami dan tanpa intervensi. Observasi ini penting untuk menangkap aspek-aspek non-verbal dan dinamika sosial yang tidak dapat terungkap hanya melalui wawancara. dokumentasi, dilakukan terhadap berbagai dokumen pembelajaran dan administrasi sekolah, yang digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat validitas temuan.

Teknik analisis data mengacu pada model yang dikembangkan oleh *Miles* dan *Huberman*, yang terdiri atas tiga tahapan: Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi data yang bermakna dan relevan. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi tematik atau matriks untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menyusun interpretasi dari pola-pola yang muncul dalam data, dan memverifikasi hasil tersebut dengan mencocokkannya dengan data dari berbagai sumber.

Untuk menjaga keabsahan data (*trustworthiness*), penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi, antara lain: Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber informan untuk memastikan konsistensi informasi, Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memperkuat temuan;

Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang autentik dan mendalam tentang bagaimana kompetensi guru dapat menjadi faktor penentu dalam menciptakan iklim pembelajaran yang produktif dan memotivasi peserta didik. Temuan dari penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur ilmiah di bidang pendidikan agama Islam, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pihak madrasah dan pemangku kebijakan dalam merancang program pengembangan profesional guru yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Hasil Penelitian

Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru memiliki posisi kunci dalam proses pendidikan, berfungsi sebagai penyampai pengetahuan sekaligus pembina perkembangan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta para siswa di MAN 2 Kediri, diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan dalam meningkatkan semangat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Proses tersebut berlangsung melalui tahapan internalisasi nilai, yaitu penanaman dan penghayatan nilai-nilai akidah serta akhlak yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar, hingga nilai-nilai tersebut menjelma menjadi sikap dan kebiasaan dalam kehidupan peserta didik.

Penelitian dimulai dengan mengurus izin dari pihak tata usaha madrasah dan dilanjutkan dengan wawancara terhadap sejumlah informan utama. Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas untuk melihat secara riil bagaimana guru mengaplikasikan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa guru Akidah Akhlak memainkan peran signifikan dalam membangun semangat serta memotivasi siswa untuk belajar. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menyusun perencanaan yang matang, menyajikan proses pembelajaran yang menarik, dan melakukan evaluasi yang dapat mendorong siswa untuk terus berkembang.

Secara lebih rinci, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru berkontribusi besar dalam menyampaikan materi secara atraktif dan selaras dengan karakter peserta didik. Guru berhasil menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan melalui komunikasi yang efektif dan interaksi interpersonal yang hangat, sehingga siswa merasa aman dan lebih antusias untuk mengikuti pelajaran. Kompetensi kepribadian guru, seperti menjadi figur teladan dan bersikap arif, turut memberi dampak terhadap sikap siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran akidah akhlak. Di samping itu, profesionalitas guru yang ditunjang dengan penguasaan materi yang baik, memungkinkan pelajaran disampaikan dengan cara yang sesuai dan menyenangkan. Penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, penceritaan, dan pemanfaatan media digital, membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, secara keseluruhan, kompetensi guru berperan penting dan nyata dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Faktor Pendukung Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mendukung optimalisasi peran kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, antara lain:

1. Guru Profesional

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kediri menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi, ditunjukkan melalui persiapan pembelajaran, pemilihan metode yang variatif, dan evaluasi yang konstruktif. Selain itu, adanya pelatihan dan workshop yang difasilitasi oleh pihak madrasah atau institusi terkait, seperti bimbingan teknis, seminar, dan pelatihan dari MAN 4 Kediri, turut meningkatkan kapasitas guru dalam mengajar dan memahami karakter peserta didik.

2. Dukungan Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting sebagai motivator eksternal dalam proses belajar anak. Dukungan emosional dan spiritual dari orang tua menjadi dorongan kuat bagi siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Pengaruh orang tua, terutama dari sisi kedekatan

emosional dan pemberian motivasi belajar di rumah, sangat terasa dalam membentuk sikap belajar siswa.

3. Faktor Pendukung Lainnya:

- a. Guru memiliki penguasaan materi Akidah Akhlak yang baik.
- b. Metode pengajaran bervariasi dan inovatif, seperti diskusi, kisah inspiratif, dan pemanfaatan teknologi pendidikan.
- c. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
- d. Partisipasi masyarakat yang turut mendukung proses pendidikan.
- e. Penghargaan atau pengakuan atas prestasi siswa yang dapat memacu semangat belajar.

Dengan kombinasi faktor internal (kompetensi guru) dan eksternal (lingkungan dan dukungan keluarga), motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan secara optimal, khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak yang memerlukan pendekatan yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peran kompetensi guru dalam mendorong peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 2 Kediri terbukti memiliki dampak yang signifikan serta menyeluruh terhadap gairah belajar peserta didik. Kompetensi guru, terutama dalam aspek pedagogik, merupakan elemen utama yang menentukan keberhasilan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi pedagogik ini mencakup kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran secara sistematis, memilih pendekatan dan strategi yang relevan, serta membangun suasana belajar yang mampu memantik partisipasi aktif dan rasa antusias siswa. Sejalan dengan pemikiran Mulyasa (2013), kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan teknis mengajar, tetapi juga meliputi pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik, keterampilan menyusun rencana pembelajaran yang adaptif, serta kemampuan dalam melakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap hasil belajar.

Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kediri menunjukkan kemampuan pedagogik yang memadai. Hal ini terlihat dari penyusunan modul ajar yang kontekstual dan menarik, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu, variasi metode yang digunakan, seperti diskusi kelompok, analisis studi kasus, dan pemanfaatan media audio-visual, telah mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Penggunaan metode-metode tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang segar dan tidak monoton, sehingga meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi yang disampaikan. Pandangan ini diperkuat oleh teori motivasi belajar dari Sardiman (2011), yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang kreatif dan bervariasi akan menciptakan suasana baru yang mampu mendorong siswa untuk terus bersemangat dalam menuntut ilmu.

Tak hanya terbatas pada aspek pedagogik, kompetensi profesional guru juga berperan besar dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi secara komprehensif dapat menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti. Mereka mampu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran lebih aplikatif dan bermakna. Menurut Kunandar (2015), penguasaan terhadap isi pelajaran secara luas dan mendalam merupakan bagian dari kompetensi profesional, yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa terhadap mata pelajaran yang

dipelajarinya. Ketika guru mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dengan jelas dan memberi contoh yang relevan, maka siswa akan lebih mudah memahami dan menghayati materi tersebut.

Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti latar belakang peserta didik, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan sarana prasarana pendidikan. Dalam hal ini, kompetensi sosial dan kepribadian guru menjadi sangat penting. Guru yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik akan lebih mudah membangun hubungan yang hangat dan terbuka dengan siswa. Sikap empatik, kepedulian, serta keteladanan dalam bersikap, menjadi kekuatan tersendiri dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar. Seperti yang tertuang dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, empat kompetensi utama guru yakni pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian harus terintegrasi secara utuh dalam pelaksanaan pembelajaran.

Oleh karena itu, keterpaduan seluruh aspek kompetensi tersebut menjadi kunci penting dalam menciptakan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang bermakna dan memotivasi. Guru yang memiliki integritas dan profesionalisme tinggi akan mampu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai dan karakter. Pembelajaran Akidah Akhlak menjadi ruang yang strategis untuk membina keimanan dan akhlak mulia peserta didik melalui pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan kompetensi guru secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan, workshop, maupun pengembangan diri lainnya, merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam konteks pembinaan karakter Islami siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Penutup

Penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengungkap bahwa kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat bergantung pada keteladanan, strategi, dan ketulusan guru dalam menjalankan perannya. Guru bukan sekadar penyampai ilmu, melainkan aktor utama dalam membentuk jiwa dan karakter peserta didik. Ketika guru mampu memadukan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara harmonis, maka proses pembelajaran akan menjelma menjadi ruang yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang luhur dalam diri peserta didik.

Lebih dari itu, penelitian ini menjadi pengingat bahwa pembelajaran yang efektif tidak dapat berdiri sendiri. Ia membutuhkan ekosistem yang sehat—yang ditopang oleh sinergi antara guru, peserta didik, keluarga, serta manajemen sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi guru bukan hanya tugas individu, melainkan tanggung jawab kolektif seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dalam konteks ini, pelatihan berkelanjutan, forum diskusi profesional, serta budaya saling belajar di antara guru harus terus ditumbuhkembangkan.

Sebagai penutup, hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi cermin dan pemicu bagi semua pihak, terutama para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan, untuk terus bergerak dalam menata ulang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga membangun keteguhan akidah dan kemuliaan akhlak. Pendidikan bukan sekadar soal pencapaian kognitif, tetapi tentang menanamkan nilai, membangun karakter, dan membentuk pribadi utuh yang siap menghadapi

tantangan zaman dengan bekal iman dan akhlak yang kuat. Inilah hakikat sejati dari pembelajaran Akidah Akhlak yang harus terus dihidupkan dan diperjuangkan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Amin, I., In'am, A., Khozin, K., & Rifa'i, R. (2025). The Influence of Teachers' Pedagogical Competence on the Motivation to Learn Islamic Religious Education. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. <https://doi.org/10.35629/7722-14015259>.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2011). *Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru di era global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, T., Agustina, L., Aryani, I., & Inayati, N. (2025). Professional Competence Of Islamic Religious Education Teachers In Improving Student Learning Achievement At SMP Muhammadiyah Surakarta. *Mimbar Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v10i1.81027>.
- Muslich, M. (2007). *Kurikulum dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, A. (2012). *Manajemen pembelajaran berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, D. (2019). upaya orang tua dalam memotivasi kesungguhan belajar anak di desa bulusari tarakan kabupaten kediri. *DIRASAH, Vol. 2(1)*.
- Sholeh, M., Haris, M., 'Azah, N., Shobirin, M., , S., Wahruddin, B., Muzakki, H., Ismail, T., & Ali, H. (2024). The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8846>.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Bhattacharya, S. (2021). Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.22>.